

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1. SEJARAH INSTANSI/PERUSAHAAN

Menurut informasi dari bmkg.go.id (2022), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merupakan salah satu lembaga tertua di luar Kementerian yang telah mengalami banyak perubahan nama sepanjang sejarahnya. BMKG didirikan pada tahun 1866 oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan nama awal *Magnetisch en Meteorologische Observatorium*, atau Observatorium Magnetik dan Meteorologi, yang dipimpin oleh Dr. Bergsma. Pada tahun 1955, lembaga ini menjadi bagian dari Kementerian Perhubungan Udara. Selanjutnya, melalui Peraturan Presiden No. 61 tahun 2008, lembaga ini berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan tetap berstatus sebagai lembaga pemerintah non-kementerian.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki tugas untuk memantau dan memberikan informasi terkait cuaca, iklim, serta peristiwa geofisika, seperti gempa bumi dan tsunami, di Indonesia. Sejarah BMKG dimulai pada tahun 1840, ketika Indonesia masih berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa itu, pemerintah kolonial Belanda mendirikan stasiun meteorologi pertama di Batavia (sekarang Jakarta) untuk memantau kondisi cuaca yang sangat penting untuk pelayaran dan pertanian. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1950, lembaga meteorologi ini berkembang menjadi Lembaga Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (LMKG) yang berada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. LMKG bertugas memantau berbagai aspek cuaca, iklim, dan gempa bumi di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga ini terus berkembang, dan pada tahun 1978, nama LMKG diganti menjadi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) untuk lebih mencerminkan fokusnya pada meteorologi dan geofisika.

BMG berfungsi sebagai lembaga yang memberikan peringatan dini terkait bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Seiring dengan kemajuan teknologi, BMG mulai menggunakan berbagai perangkat canggih untuk meramalkan cuaca dan memantau aktivitas geofisika. Pada tahun

2000, berdasarkan Undang-Undang No. 31/2000, BMG berubah menjadi BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika), yang tidak hanya bertugas memantau cuaca dan bencana alam, tetapi juga melakukan riset tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap Indonesia. Dengan perubahan nama tersebut, BMKG kini memiliki tugas yang lebih luas dalam memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat kepada masyarakat.

Kini, BMKG telah berkembang menjadi lembaga yang sangat penting bagi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain menyediakan informasi cuaca harian dan peringatan dini bencana, BMKG juga bertugas untuk memberikan data dan analisis terkait perubahan iklim serta dampaknya terhadap berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, dan pembangunan. Lembaga ini juga bekerja sama dengan organisasi internasional untuk meningkatkan kemampuan pemantauan dan prediksi cuaca di Indonesia. Dengan menggunakan teknologi canggih dan jaringan stasiun pengamatan di seluruh Indonesia, BMKG berupaya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan tepat waktu, agar masyarakat bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana alam atau perubahan cuaca yang ekstrim. Melalui upaya-upaya ini, BMKG berperan besar dalam meningkatkan ketahanan dan keselamatan masyarakat Indonesia dari ancaman bencana alam serta membantu pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

2.1.1. Visi Dan Misi BMKG

Visi BMKG

“Mewujudkan BMKG yang handal, tanggap, dan berkemampuan tinggi dalam rangka mendukung keselamatan publik dan keberhasilan pembangunan nasional, serta berperan aktif di tingkat internasional”

Misi BMKG

Dalam rangka mewujudkan Visi BMKG, maka diperlukan visi yang jelas yaitu berupa langkah-langkah BMKG untuk mewujudkan Misi yang telah ditetapkan yaitu :

1. Mengamati dan memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas

- udara dan geofisika.
2. Menyediakan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal dan terpercaya.
 3. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
 4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional di Bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.

2.1.2. Perkembangan Perusahaan

Sebagai lembaga publik, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengusung slogan “Cepat, Tepat, Akurat, Luas Jangkauannya, dan Mudah Dipahami.” Slogan ini mencerminkan komitmen BMKG untuk melayani masyarakat secara aktif. BMKG telah ada sejak tahun 1841, ketika Dr. Onnen memulai pengamatan meteorologi di Bogor. Pada tahun 1866, Pemerintah Hindia Belanda secara resmi mengakui kegiatan ini dengan mendirikan *Magnetisch en Meteorologisch Observatorium*. Seiring waktu, pengamatan terkait cuaca, geofisika, dan gempa bumi semakin berkembang, termasuk pemasangan alat seismograf di Jakarta pada tahun 1908.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, lembaga ini dibagi menjadi dua bagian: satu di Yogyakarta untuk keperluan militer dan satu lagi di Jakarta untuk tugas umum di bawah Kementerian Pekerjaan Umum. Pada tahun 1950, Indonesia bergabung dengan Organisasi Meteorologi Dunia (*World Meteorological Organization/WMO*), yang semakin memperkuat posisi internasional lembaga ini. Perubahan nama dan struktur organisasi terus berlangsung, dimulai dari Jawatan Meteorologi dan Geofisika hingga menjadi Lembaga Pemerintah Non-Departemen pada tahun 2002. Akhirnya, pada tahun 2008, lembaga ini secara resmi dikenal sebagai BMKG, dengan mandat yang mencakup meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Mandat tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2009, yang mengatur fungsi, peran, dan tanggung jawab BMKG dalam mitigasi bencana serta penyediaan layanan informasi iklim dan cuaca kepada masyarakat.

BMKG juga mengalami perkembangan signifikan dalam penggunaan

media sosial dari waktu ke waktu. Sebagai lembaga pemerintah, BMKG telah memanfaatkan media sosial untuk memperluas akses informasi kepada masyarakat, khususnya terkait dengan isu cuaca, iklim, gempa bumi, serta peringatan dini. Media sosial menjadi saluran utama untuk mendiseminasikan informasi secara cepat dan efektif, sehingga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana hidrometeorologi dan geofisika. Pada tahap awal, fungsi humas BMKG difokuskan pada komunikasi tradisional melalui media cetak, televisi, dan radio.

Dengan perkembangan teknologi *digital*, BMKG kini aktif di berbagai platform media sosial, termasuk Twitter, Instagram, dan YouTube. Hingga saat ini, BMKG terus meningkatkan strategi komunikasi *digitalnya* dengan memastikan bahwa informasi teknis yang kompleks disajikan dalam bentuk konten yang menarik dan mudah dipahami oleh publik, seperti infografis, video edukasi, dan siaran langsung. BMKG terus berinovasi dengan meningkatkan keterlibatan publik dan merumuskan strategi keamanan siber dalam pengelolaan data dan informasi *digital*. Peran humas sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan, menjadikan BMKG sebagai sumber informasi utama yang kredibel dalam penanganan risiko bencana dan mitigasi iklim.

2.1.3. Prestasi Perusahaan

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika pernah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai berikut :

1. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menerima dua penghargaan dalam acara Gebyar Pelayanan Prima 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
2. BMKG dianugerahi penghargaan AMC 2024 untuk kategori Konten Audio Visual Terbaik.
3. BMKG meraih Penghargaan Peringkat Kedua dalam Lomba Kinerja Pelayanan Publik 2019.
4. BMKG mendapat penghargaan atas Implementasi Sistem Informasi

Manajemen Kepegawaian pada tahun 2019.

5. BMKG menerima penghargaan dalam kategori Pengelolaan Aset Negara yang Baik pada tahun 2019.
6. Pada tahun 2020, BMKG menerima penghargaan sebagai “Pelayanan Publik Terbaik” dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
7. Penghargaan Kualitas Layanan Pusat Meteorologi dan Klimatologi diterima oleh BMKG pada tahun 2020.
8. BMKG meraih Anugerah Komunikasi *Digital* 2021 atas penggunaan media *digital* yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang cuaca, peringatan dini, dan bencana alam kepada masyarakat melalui berbagai platform.
9. BMKG diakui dengan penghargaan Pelayanan Publik Terbaik dalam Kategori Layanan Cuaca dan Geofisika pada tahun 2021.

2.2. LOGO BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA



Gambar 2.1 Logo Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

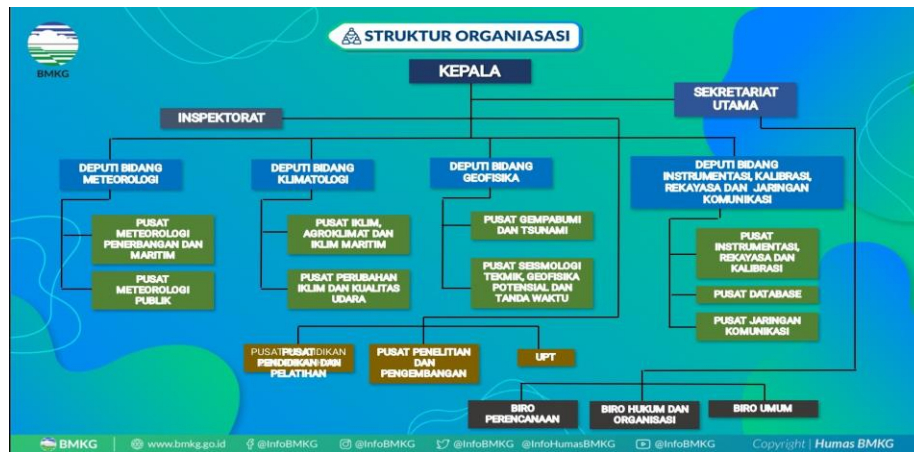
Logo BMKG dirancang dalam bentuk lingkaran dengan kombinasi warna biru, putih, dan hijau. Di tengah lingkaran berwarna putih, terdapat garis abu-abu yang menyertakan tulisan "BMKG" di bagian bawah. Logo ini melambangkan komitmen BMKG untuk secara optimal menyediakan dan menyebarkan informasi mengenai meteorologi, klimatologi, dan geofisika, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam melaksanakan tugasnya, BMKG bertekad untuk memberikan pelayanan terbaik dengan penuh keikhlasan, berlandaskan Pancasila, demi bangsa dan tanah air Indonesia yang kaya, yang terletak di garis

khatulistiwa. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap komponen dalam logo BMKG :

1. Bentuk lingkaran melambangkan sifat dinamis BMKG sebagai sebuah institusi.
2. Lima garis di bagian atas menggambarkan dasar negara Indonesia, Pancasila.
3. Sembilan garis di bagian bawah melambangkan angka tertinggi, mencerminkan hasil maksimal yang diharapkan.
4. Gumpalan awan putih melambangkan meteorologi.
5. Bidang bergaris biru melambangkan klimatologi.
6. Bidang hijau dengan garis putus-putus merepresentasikan geofisika.
7. Satu garis melintang di tengah melambangkan posisi khatulistiwa
8. Warna biru melambangkan keagungan dan ketakwaan.
9. Warna putih diartikan sebagai keikhlasan dan kesucian.
10. Warna hijau melambangkan kesuburan.
11. Warna abu-abu menggambarkan kebebasan dan ketidakterbatasan administrasi.

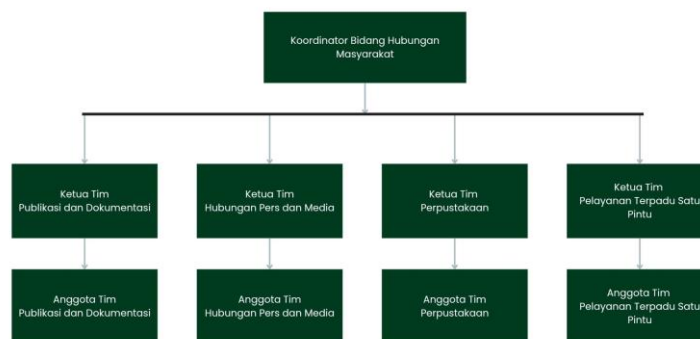
2.3. STRUKTUR ORGANISASI

Agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Praktikan menyajikan diagram struktur organisasi yang digunakan oleh lembaga tersebut. Diagram ini disusun berdasarkan Lampiran Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Divisi Humas pada BMKG Pusat, belum masuk ke dalam formalitas struktur organisasi perusahaan. Oleh karena, divisi humas sendiri berada di bawah naungan Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja sama. maka dari itu, praktikan telah membuat gambaran alur kerja Divisi Humas BMKG di bawah ini, agar memudahkan pembaca dalam memahami posisi Divisi Humas dalam lembaga BMKG.



Gambar 2.3 Alur Kerja Divisi Humas di BMKG Pusat

Perlu diketahui bahwa di dalam divisi humas BMKG Pusat, terbagi menjadi beberapa tim yang memiliki fokus kerja berbeda di setiap tim nya. Selama Praktikan melakukan magang di divisi humas, Praktikan menjalankan tugas pada 3 tim secara *rolling* setiap hari nya, Praktikan bekerja pada tim Publikasi dan Dokumentasi (PDO) dan Hubungan Pers dan Media (HPM). Walaupun pekerjaan Praktikan dilakukan secara *rolling*, akan tetapi Praktikan lebih banyak melakukan

kegiatan yang berhubungan dengan tim HPM, Berikut ini merupakan penjelasan detail mengenai struktur organisasi dalam divisi humas yang diterapkan oleh BMKG Pusat dan deskripsi ini Praktikan peroleh berdasarkan sumber pada website BMKG dan melalui bincang-bincang bersama mentor :

1. Koordinator Bidang Humas

Dalam struktur organisasi hubungan masyarakat (Humas) BMKG Pusat, posisi koordinator bidang humas adalah jabatan tertinggi yang menaungi beberapa tim, diantaranya tim Publikasi dan Dokumentasi (PDO), tim Hubungan Pers dan Media (HPM), tim Perpustakaan, dan tim Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Koordinator humas memiliki kendali penuh atas pengawasan, kontrol publikasi dan kinerja anggotanya, serta memastikan setiap perencanaan program kerja milik humas BMKG Pusat berjalan lancar. Sebagai kepala yang mengawasi beberapa tim dengan tugas dan fungsi yang berbeda, koordinator humas berperan sebagai jembatan yang, menengahi dan memberi saran saat terjadi diskusi dalam rapat, guna menjaga hubungan baik antar tim pada divisinya. Kemudian, menjalin hubungan baik dan koordinasi dengan lintas bidang, memberikan arahan serta strategi kepada anggotanya dalam mempertahankan dan meningkatkan citra BMKG di masyarakat. Koordinator humas BMKG Pusat saat ini, dipegang oleh Bapak Akhmad Taufan Maulana.

2. Ketua Tim PDO

Melalui wawancara dengan salah satu mentor yang memiliki jabatan sebagai Ahli Pertama - Pranata Humas BMKG, beliau menyampaikan bahwasanya secara umum setiap ketua tim memiliki tugas dan fungsi yang sama baik dari bagian publikasi dan dokumentasi, hubungan pers dan media, perpustakaan, dan pelayanan terpadu satu pintu. Ketua tim berperan dalam menyampaikan tugas dan arahan, serta strategi dari koordinator humas. Selanjutnya, melaksanakan fungsi pengawasan kinerja tim, memimpin evaluasi tim setiap bulannya, melaporkan hasil kinerja tim kepada koordinator humas, serta mengambil keputusan atas

hasil kinerja tim. Secara spesifik tugas ketua tim PDO adalah memastikan berjalannya kegiatan peliputan, publikasi dan promosi, serta dokumentasi. Posisi ketua tim PDO saat ini dipegang oleh Ibu Arum Atmanagari

3. Ketua Tim HPM

Ketua tim berperan dalam menyampaikan tugas dan arahan, serta strategi dari koordinator humas. Selanjutnya, melaksanakan fungsi pengawasan kinerja tim, memimpin evaluasi tim setiap bulannya, melaporkan hasil kinerja tim kepada koordinator humas, serta mengambil keputusan atas hasil kinerja tim. Secara spesifik, ketua tim HPM mengontrol dan mengawasi setiap pelaksanaan dan koordinasi dalam kegiatan kunjungan, jumpa pers, dan wawancara, serta pembuatan konten media sosial. Saat ini, posisi ketua tim HPM dipegang oleh Ibu Dwi Rini Endra.

4. Ketua Tim Perpustakaan

Ketua tim berperan dalam menyampaikan tugas dan arahan, serta strategi dari koordinator humas. Selanjutnya, melaksanakan fungsi pengawasan kinerja tim, memimpin evaluasi tim setiap bulannya, melaporkan hasil kinerja tim kepada koordinator humas, serta mengambil keputusan atas hasil kinerja tim. Secara spesifik, ketua tim perpustakaan menjalankan, mengawasi, dan mengontrol setiap kegiatan keperustakaan, mengkoordinasi kegiatan yang terlaksana di perpustakaan Kantor Pusat, serta mengelola *cafe library* dan *podcast* BMKG. Saat ini, posisi ketua tim Perpustakaan dipegang oleh Bapak Taufiq Kurniawan.

5. Ketua Tim PTSP

Ketua tim berperan dalam menyampaikan tugas dan arahan, serta strategi dari koordinator humas. Selanjutnya, melaksanakan fungsi pengawasan kinerja tim, memimpin evaluasi tim setiap bulannya, melaporkan hasil kinerja tim kepada koordinator humas, serta mengambil keputusan atas hasil kinerja tim. ketua PTSP diisi oleh Ibu Ajeng Ratna Pradhita. Secara spesifik, ketua tim PTSP memiliki tugas dalam mengawasi kelancaran

pelaksanaan kegiatan pelayanan terpadu satu pintu, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan PTSP. Posisi ketua tim PTSP saat ini diisi oleh Ibu Ajeng Ratna Pradhita.

6. Tim Publikasi dan Dokumentasi

Tim publikasi dan dokumentasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang hampir serupa dengan jurnalis pada perusahaan media, yakni melakukan publikasi kegiatan, diantaranya berita web, instagram, foto dan video. Kemudian, memegang kendali dalam dokumentasi kegiatan internal maupun kelembagaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Menyebarkan informasi kegiatan internal dan melakukan peliputan kegiatan secara *online* dan *offline*, menulis berita kegiatan, melakukan *editing* video, desain *template* berita, serta bertanggung jawab dalam mendesain dan merekap ketersediaan souvenir. Selain itu, mempublikasikan, dan menyebarluaskan berita mengenai Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

7. Tim Hubungan Pers dan Media

Tim hubungan pers dan media memegang kendali dalam publikasi berbagai informasi ke media sosial @infobmkg (Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, Tiktok, X) milik BMKG Pusat dan melakukan pengawasannya, kemudian bertanggung jawab sebagai jembatan penghubung antara BMKG dengan publik. Tugas dan fungsi HPM lebih mengarah pada bidang *public relations*, sehingga memiliki keterkaitan juga dengan minor pada jurusan Praktikan. Tim HPM menjalin hubungan baik dan berkoordinasi dengan berbagai media di Indonesia terkait kebutuhan media dalam peliputan dan wawancara dengan narasumber dari bidang yang dituju. HPM membangun relasi yang baik dengan publik melalui program kunjungan edukasi bagi kelompok masyarakat dari berbagai sektor, mengelola akun milik PPDI BMKG, menyebarluaskan siaran pers, melakukan *monitoring* berita media cetak, mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan konferensi pers. Tidak hanya itu, HPM juga

melakukan kegiatan menulis berita dan *press release*, *editing*, *copywriting*, merencanakan dan memproduksi konten, menyusun agenda setting. Serta, yang terpenting melakukan kegiatan untuk membangun citra dan reputasi baik di mata publik.

8. Tim Perpustakaan

Tugas dan fungsi Tim Perpustakaan BMKG Pusat diantaranya, menyediakan akses informasi yang berhubungan dengan meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Tujuan dari perpustakaan ini adalah untuk mendukung penelitian, pendidikan, dan pengembangan keilmuan, baik di dalam maupun di luar BMKG. Fungsi utamanya meliputi pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi ilmiah melalui koleksi fisik dan *digital*, termasuk buku, jurnal, data iklim, serta laporan penelitian. Layanan yang diberikan terdiri dari pencarian bahan pustaka, peminjaman, dan bantuan referensi. Perpustakaan BMKG juga terus mengembangkan koleksi yang relevan dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan informasi saat ini, sambil mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam memberikan edukasi literasi informasi kepada pengguna, baik dari kalangan internal seperti pegawai BMKG, maupun masyarakat umum, akademisi, dan peneliti.

Dengan tujuan menjadi pusat informasi terdepan dalam bidangnya, tim perpustakaan BMKG terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Mereka juga membangun kerja sama dengan institusi lain untuk memperluas akses dan pengembangan pengetahuan. Peran ini mendukung BMKG dalam memberikan informasi yang akurat dan mutakhir kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat secara umum (BMKG E-Library, 2024).

9. Tim Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) BMKG Pusat memiliki peran

strategis dalam mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, dan instrumentasi. PTSP bertujuan menyederhanakan proses layanan agar lebih efisien dan efektif, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat. Salah satu tugas utamanya adalah mempercepat proses penyelesaian layanan melalui prosedur yang lebih ringkas dan jelas. Selain itu, PTSP juga memastikan transparansi dalam hal biaya dengan mengikuti regulasi yang berlaku, sehingga tidak ada biaya tersembunyi yang memberatkan masyarakat. Aspek transparansi dan akuntabilitas menjadi prioritas utama dalam setiap layanan yang diberikan, guna membangun kepercayaan publik terhadap BMKG.

Melalui penerapan sistem pelayanan yang terstruktur dan terintegrasi, PTSP berupaya menciptakan layanan yang cepat, terjangkau, mudah diakses, dan inklusif. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama dalam menghadapi potensi bencana alam atau perubahan cuaca ekstrem. Dengan adanya PTSP, diharapkan BMKG dapat lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan informasi publik serta meningkatkan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat. Inisiatif ini juga menjadi bagian dari upaya reformasi birokrasi yang mendukung terciptanya pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

2.4. KEGIATAN UMUM INSTANSI/PERUSAHAAN

Mengutip dari laman website bmgk.go.id, Praktikan memperoleh deskripsi dari tugas dan fungsi yang menjadi dasar kegiatan umum instansi/perusahaan. Sebelumnya, BMKG berstatus sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan.

Tugas

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjalankan tugas

pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, BMKG menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan nasional dan kebijakan umum di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
3. Koordinasi kebijakan, perencanaan, dan program di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
4. Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian observasi serta pengolahan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
5. Pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
6. Penyampaian informasi kepada instansi terkait, pihak berwenang, dan masyarakat mengenai perubahan iklim;
7. Penyampaian informasi serta peringatan dini kepada instansi terkait, pihak berwenang, dan masyarakat mengenai bencana yang disebabkan oleh faktor meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
8. Pelaksanaan kerja sama internasional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
9. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan pengembangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
10. Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian terhadap instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
11. Koordinasi dan kerja sama terkait instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
12. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keahlian serta manajemen pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;

13. Pelaksanaan pendidikan profesional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
14. Pengelolaan data di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
15. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan BMKG;
16. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BMKG;
17. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BMKG;
18. Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika.

